

**PENGARUH PENGGUNAAN LKS DENGAN GAMBAR BERWARNA
DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS VIII SEMESTER I SMP NEGERI 2 SOLOK
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Wirda Zuhra
79701/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Wirda Zuhra : Pengaruh Penggunaan LKS Bergambar Berwarna dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011.

Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran mengharapkan hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik itu guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan LKS bergambar berwarna. Dengan meningkatnya kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS bergambar berwarna dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Solok terhadap hasil belajar biologi siswa tahun pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan *Control Group Posttest Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Solok yang terdaftar pada semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh kelas sampel yaitu VIII₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₁ sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 58 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima.

Dari hasil ujian yang telah dilakukan di akhir penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (76,33) lebih tinggi dari kelas kontrol (63,33). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 5,84$ dan harga $t_{tabel} = 1,67$. Sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis, bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKS bergambar berwarna dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII semester 1 SMP N 2 Solok tahun pelajaran 2010/2011.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “ Pengaruh Penggunaan LKS Bergambar Berwarna dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Ristiono, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, masukan, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Helendra, M.S., sebagai pembimbing II sekaligus penasehat akademis (PA) yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Lufri, M. S., Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd., sebagai tim dosen penguji.
4. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S. Si., M. Si., dan Ibu Novi Endriani, A.Md. Pd., sebagai validator.

5. Ibu Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuannya serta karyawan dan laboran Jurusan Biologi FMIPA.
7. Bapak Wardiman, S. Pd, M.M., sebagai Kepala SMP Negeri 2 Solok yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Solok.
8. Ibu Novi Endriani, A.Md. Pd., sebagai guru Biologi di SMP Negeri 2 Solok yang telah membantu pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 2 Solok.
9. Majelis Guru dan Karyawan/ karyawati serta siswa SMP Negeri 2 yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan proses penelitian.
10. Ibu Zahara dan bapak Sukamto sebagai orangtua yang telah memberikan dorongan lahir dan batin.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi (NR) angkatan 2006 serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta sumbangan ide dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan memperoleh imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis Penelitian	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22

C. Variabel dan Data	24
D. Prosedur penelitian.....	24
E. Instrumentasi Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	35
B. Hasil Analisis Data	36
C. Pembahasan.....	38
BAB V. PENUTUP	
D. Kesimpulan	43
E. Saran.....	43
DAFTARPUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata ujian Mid Semester Biologi Siswa Masing-masing Kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011	3
2. Rancangan Penelitian	22
3. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata Kelas VIII Semester I SMPN 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011.....	23
4. Tahap Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Sampel	25
5. Nilai Rata-rata Tes, Simpangan Baku dan Varian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	35
6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	36
7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	37
8. Hasil Uji Persamaan Dua Rata-rata Tes Akhir.....	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan pemerintah antara lain pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran, pendidikan lanjutan, melengkapi sarana dan prasarana dan sebagainya. Pemerintah sudah mulai menjalankan upaya tersebut, khususnya pada mata pelajaran biologi.

Biologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menunjang kemajuan ilmu dan teknologi. Agar keberhasilan pembelajaran tercapai maka setiap unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pengajaran biologi perlu lebih ditingkatkan dan disempurnakan. Washton dalam Rustaman, dkk. (2003: 4) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi pelajaran IPA seperti guru, jumlah siswa dalam kelas, peralatan laboratorium dan staf administrasi, maka gurulah yang merupakan faktor utama untuk keberhasilan pembelajaran IPA”. Selanjutnya Klopfer dalam Rustaman, dkk. (2003: 4) menyatakan bahwa “bagaimanapun IPA diajarkan, gurulah yang terutama menentukan apa yang dipelajari siswa”. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor utama yang penting dalam proses pembelajaran biologi.

Seorang guru harus memiliki kemampuan yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan profesional yang dimaksudkan adalah seorang guru harus ahli dalam bidangnya. Hal ini mencakup bagaimana seorang guru dapat menerapkan strategi, pendekatan dan metode dalam pembelajaran sehingga terciptakan pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan ini Slameto (2003: 74) menyatakan “belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, strategi belajar dan metode belajar”. Dalam kenyataannya pembelajaran yang efektif tidak dapat tercapai, karena hubungan timbal balik antara guru dan siswa tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemantauan dan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa dan guru biologi di SMP N 2 Solok pada tanggal 1 Oktober 2010, terungkap bahwa pembelajaran efektif belum berhasil dicapai dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain : (1) metode pembelajaran pada umumnya ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan tidak menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, (2) masih kurangnya penggunaan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa pasif dan guru lebih mendominasi proses pembelajaran, (3) kurangnya motivasi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya persiapan dan keseriusan siswa berakibat tidak baik dalam proses belajar, sehingga tujuan

pembelajaran tidak dapat tercapai secara tuntas. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru biologi SMP N 2 Solok terungkap bahwa nilai rata-rata ujian mid semester biologi siswa kelas VIII SMP N 2 Solok tahun pelajaran 2010/2011 belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Mid Semester Biologi Siswa Masing-masing Kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011.

No.	Kelas	Nilai rata-rata Mid Semester I
1	VIII ₁	60,50
2	VIII ₂	63,70
3	VIII ₃	60,90
4	VIII ₄	61,30
5	VIII ₅	61,30
6	VIII ₆	62,50

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Solok (Tahun 2010/2011)

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Model pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini terbagi atas 3 tahapan yaitu, tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan tahap *sharing* (berbagi). Pada tahap *thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa

diminta memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri. Kemudian tahap *pairing* (berpasangan), guru meminta siswa berpasangan dengan pasangannya (siswa lain) untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Tahapan selanjutnya adalah tahap *sharing* (berbagi), dimana guru meminta pasangan lain untuk mempresentasikan di depan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Sartika (2006) telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Lie (2004: 45) keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini yaitu meningkatkan partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk memberikan kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, sehingga memperlihatkan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu dalam pencapaian kemampuan pada tingkat yang lebih tinggi. Namun model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu yang panjang, dan waktu banyak terbuang jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan selama proses diskusi berlangsung.

Di SMP Negeri 2 Solok model pembelajaran kooperatif tipe TPS belum pernah dilaksanakan oleh guru diketahui ketika penulis mewancarai ibu Dra. Sherly Juwita selaku ketua kurikulum. Berdasarkan temuan Sartika (2006) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menutupi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tersebut, agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada tingkat yang lebih tinggi maka diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar berwarna. Keunggulan dari LKS bergambar berwarna adalah dapat merangsang aktivitas dan

dapat memacu motivasi belajar siswa sehingga membuat pelajaran biologi tidak membosankan, melainkan menyenangkan dan lebih bermakna. Dengan terpacunya motivasi belajar siswa dan menganggap pelajaran biologi lebih menarik, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Novrita (2010) yang menegaskan bahwa penggunaan LKS bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

LKS bergambar berwarna merupakan salah satu alat bantu untuk menyampaikan informasi sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini disertai dengan LKS bergambar berwarna bertujuan agar memacu motivasi belajar siswa dan menganggap pelajaran biologi lebih menarik, aktif dalam diskusi dan bisa memberi penjelasan serta jawaban pertanyaan selama proses pembelajaran, sehingga waktu dapat digunakan secara efektif selama proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran biologi. Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan LKS bergambar berwarna dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran di kelas cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Minat dan motivasi belajar siswa masih rendah dalam belajar biologi.
3. Interaksi antara siswa dalam belajar masih kurang.
4. Hasil belajar biologi siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sehubungan dengan metode guru yang cenderung ceramah, sehingga interaksi antara siswa kurang, dan berakibat rendahnya hasil belajar. Masalah tersebut dipecahkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan bahan ajar berupa LKS dengan gambar berwarna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa di SMP Negeri 2 Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, apakah terdapat pengaruh penggunaan LKS bergambar berwarna dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. LKS bergambar berwarna dalam pembelajaran TPS menarik bagi siswa.
2. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam belajar kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
3. Tidak terjadi interaksi antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS bergambar berwarna dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII semester 1 SMP N 2 Solok Tahun Pelajaran 2010/2011.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam memilih strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep biologi dengan baik.
2. Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk dapat memotivasi guru biologi agar menggunakan media LKS bergambar berwarna dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar biologi siswa.

3. Sebagai landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran kooperatif dengan aspek atau teknik yang berbeda.

H. Definisi Operasional

1. LKS dengan gambar berwarna

LKS dengan gambar berwarna adalah lembaran kerja siswa yang berisi pedoman kegiatan siswa yang dilengkapi dengan gambar berwarna, berisi petunjuk dan pertanyaan secara berurutan dan sistematis dari gambar berwarna yang terdapat dalam LKS tersebut yang harus dikerjakan atau dijawab siswa. LKS ini dibuat pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia akan terlihat gambar tersebut ada bagian yang belum diberi keterangan dan bagian tersebut harus diisi siswa.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga tahap yaitu: *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. *Thinking*, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri untuk beberapa saat. *Pairing*, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. *Sharing*, pada tahap ini guru meminta kepada pasangan-pasangan untuk berbagi dengan seluruh anggota kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. *Sharing* dilakukan pasang demi pasangan sampai 25% mendapat kesempatan untuk presentasi.

3. LKS dengan gambar berwarna dalam Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dan di dalam langkah-langkahnya digunakan LKS dengan gambar berwarna yang harus dikerjakan oleh siswa secara sendiri (berpikir mandiri), berpikir berpasangan, dan berbagi dengan teman kelompok lain dalam diskusi kelas.

4. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam aspek kognitif pada pelajaran biologi dengan materi Sistem Peredaran Darah Manusia, berupa nilai yang diperoleh dari tes akhir penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Proses pembelajaran

Dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual. Menurut Lufri (2006: 10) ada beberapa definisi tentang belajar yang umum digunakan, yaitu:

- a. Belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau pengetahuan perilaku melalui pengalaman.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- c. Belajar adalah suatu proses atau aktifitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Sudjana (2008: 28) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hakekat utama dari belajar adalah perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang mampu mengantarkan seseorang yang belajar tersebut pada tingkah

laku yang positif. Menurut Slameto (2003: 3-6) ciri-ciri tingkah laku orang yang telah belajar adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinuu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Orang yang memiliki ciri-ciri belajar berarti telah mengalami proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru, karena dalam proses belajar mengajar akan selalu melibatkan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang mengembangkan interaksi antara siswa dalam suatu kelompok yang bersifat heterogen. Heterogen yang dimaksud adalah siswa berasal dari berbagai latar belakang, potensi, dan lain sebagainya. Menurut Lie (2004: 40) bahwa:

“Pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan

keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosio-ekonomi, dan etnik serta kemampuan akademis. Kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan sedang, dan satu lagi berkemampuan rendah”.

Menurut Lie (2004: 43) keuntungan dari pengelompokan heterogenitas ini terdiri dari:

- a. Kelompok heterogen memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan mendukung.
- b. Kelompok heterogen dapat meningkatkan interaksi diantara siswa.
- c. Kelompok heterogen memberikan kemudahan dalam pengelolaan kelas, karena dengan adanya satu orang siswa berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu untuk tiga orang.

Dengan adanya kelompok siswa yang heterogen ini diharapkan siswa dapat saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa dimotivasi untuk bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000: 6) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajarannya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, agama, etnik, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Ciri khas dari pembelajaran kooperatif ini adalah belajar kelompok, tetapi tidak semua belajar kelompok dapat digolongkan ke dalam

pembelajaran kooperatif. Lufri (2007b: 48) menyatakan bahwa: “ada lima unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok”.

Terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, namun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tersebut tidak berubah. Beberapa variasi model pembelajaran tersebut adalah: (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) Jigsaw, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Think-Pair-Share*, dan (5) *Numbered-Head-Together* (Lufri, 2007b: 48).

3. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu dan bekerja sama antar satu siswa dengan siswa yang lain. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe ini adalah meningkatkan partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk memberikan kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, sehingga memperlihatkan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu dalam pencapaian kemampuan pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Ibrahim (2000: 26-27) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah:

- a. Tahap I, berpikir (*thinking*)
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu secara mandiri untuk beberapa saat.
- b. Tahap II, berpasangan (*pairing*)
Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat menghasilkan jawaban bersama jika pertanyaan telah diajukan.
- c. Tahap III, berbagi (*sharing*)
Pada tahap akhir ini guru meminta kepada pasangan-pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menuntut siswa untuk berdiskusi berpasangan. Diskusi berpasangan dapat meredakan ketegangan yang dirasakan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Jensen (2004: 44) mengemukakan bahwa: "... diskusi berpasangan dan aktivitas fisik akan melibatkan perasaan serta meredakan tekanan yang diakibatkan oleh perasaan tegang".

4. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran

Untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pembelajaran perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Manfaat media tersebut adalah dapat mengaktifkan, memotivasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa, Harjanto (1997: 243) mengemukakan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain :

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru saja, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Media pembelajaran memberikan pengalaman yang konkrit yang memudahkan siswa dalam mencapai penguasaan mengingat dan memahami simbol-simbol yang abstrak dan media juga dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa tersebut dalam belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yaitu media visual/gambar (Prayitno : 1989-119). Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 30-31), media gambar mempunyai fungsi, kelebihan, dan kekurangan sebagai berikut :

- a. Fungsi media gambar dalam proses belajar mengajar adalah mengembangkan kemampuan visual, imajinasi, kreativitas, dan membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak
- b. Kelebihan media gambar
 - 1. Sifatnya konkrit
 - 2. Mudah digunakan
 - 3. Membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
 - 4. Memperjelas suatu masalah dan murah harganya
- c. Kelemahan media gambar
 - 1. Gambar hanya menekan persepsi indera mata
 - 2. Gambar media yang terlalu kompleks kurang efektif
 - 3. Ukurannya sangat terbatas

Dengan media pembelajaran diharapkan siswa dapat termotivasi dan membuat siswa itu terangsang untuk belajar dengan menggunakan alat pembelajaran agar proses belajar lebih menarik perhatian siswa dan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Arsyad, 2007: 15).

5. LKS bergambar berwarna

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pengajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa agar tujuan belajar dapat tercapai yaitu berupa hasil belajar yang lebih baik. Salah satu perangkat pembelajaran adalah Lembaran Kegiatan Siswa (LKS). LKS adalah suatu sarana yang diberikan guru kepada siswa di dalam suatu kelompok/perorangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam Depdikbud (1995:34-35) dijelaskan bahwa LKS adalah lembar kerja yang intinya berisi informasi dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat melaksanakan sendiri kegiatan pembelajaran melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan intruksional. LKS berfungsi sebagai salah satu sarana belajar untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran baik di kelas, di laboratorium maupun di lapangan. Dengan mempergunakan LKS siswa termotivasi dan terdorong untuk menemukan sendiri konsep, pengertian, dan penerapannya.

Penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran merupakan aplikasi pendekatan keterampilan proses LKS berfungsi sebagai salah satu sarana :

1. Mengaktifkan siswa
2. Membantu siswa dalam mngembangkan konsep dan memperoleh penerapan konsep berdasarkan data yang diperoleh dalam eksperimen, demonstrasi dan observasi.
3. Membantu guru dalam menyusun dan menentukan rencana pembelajaran.
4. Memberikan pedoman pada guru dan siswa dalam melakukan kegiatan.
5. Melatih siswa mengembangkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum.
6. Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan
7. Membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajari selama kegiatan.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1. Judul, ditulis di bagian atas lembaran kerja dan pertanyaannya merupakan suatu masalah yang penyelesaiannya ditentukan siswa sendiri.
2. Tujuan, yaitu hasil yang hendak dicapai siswa setelah melakukan kegiatan.
3. Alat/bahan, yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan.
4. Urutan kerja, langkah kerja yang dilakukan siswa sekaligus berisi jawaban atas tugas pencatatan dari suatu pengamatan.

5. Tabel pengamatan, berisi kolom-kolom tempat siswa mencatat segala yang diamati selama kegiatan.
6. Kesimpulan, konsep penting yang ditentukan selama kegiatan berlangsung.

LKS bergambar adalah LKS yang berisi pedoman kegiatan siswa yang dilengkapi dengan gambar untuk memudahkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan menganalisa gambar sehingga dapat memahami materi pelajaran tanpa hafalan. Gambar yang ada dalam LKS tersebut belum memiliki keterangan bagian-bagiannya maka siswa bertanggung jawab mengisi atau menjawab gambar tersebut.

Dengan adanya petunjuk atau pertanyaan secara berurutan dan sistematis dari gambar yang terdapat dalam LKS tersebut, dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, dan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pengalaman siswa menjadi lebih jelas, lebih luas, tidak mudah dilupakan dalam ingatan siswa.

6. Hasil belajar

Dari setiap proses pembelajaran, akan diukur seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai. Menurut Burton dalam Lufri (2007b: 11) “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah meningkatkan kualitas hasil belajar”.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari penampilan hasil belajar yang diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu diadakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hamalik (1990: 21) mengemukakan bahwa: “hasil belajar itu adalah perilaku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan, keterampilan, menghargai sifat perkembangan sosial, emosional, pertumbuhan dan jasmani”

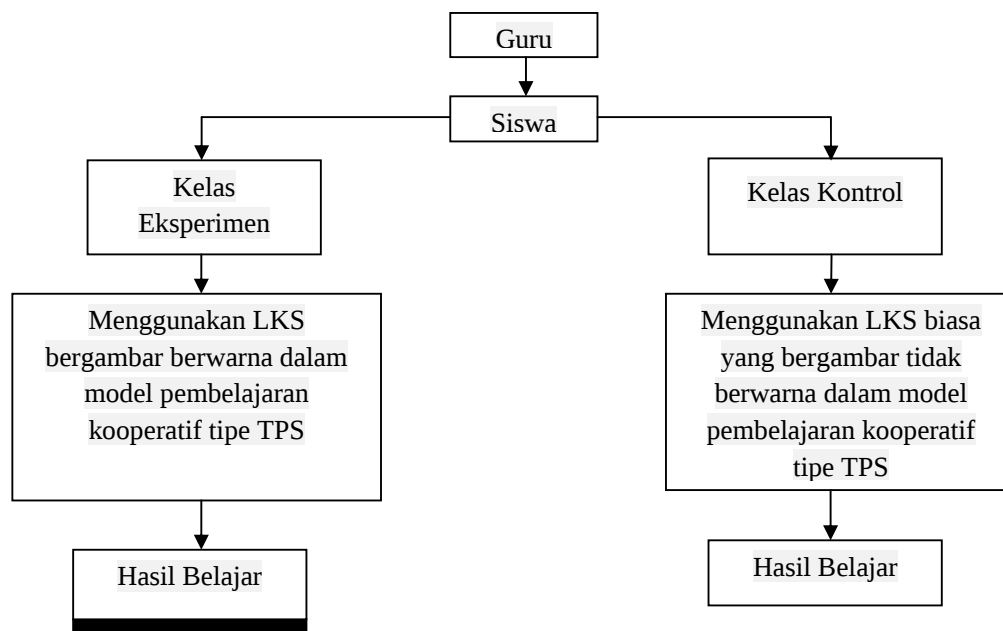
Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani, 2004: 17). Hasil belajar siswa dapat berupa aspek kognitif, yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari instrumen yang digunakan berupa tes. Hasil belajar dalam bentuk afektif dapat dilihat dari sikap yang muncul setelah siswa belajar. Sedangkan hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Khusus penelitian ini hasil belajar yang akan penulis teliti adalah ranah kognitif yang berupa tes hasil belajar yang dinilai dalam bentuk angka.

7. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya terungkap bahwa terdapat pengaruh media LKS bergambar terhadap hasil belajar. Novrita (2010) membuktikan bahwa penggunaan media LKS bergambar berwarna dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Sintuk Toboh Gadang Pariaman. Dan Sartika (2006) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA N I Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun pelajaran 2005/2006.

B. Kerangka Konseptual

Dari latar belakang dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar : Kerangka konseptual

Keterangan

 = Perbedaan hasil belajar

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah didapatkan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif yang berarti penggunaan LKS bergambar berwarna dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII semester 1 SMP N 2 Solok Tahun pelajaran 2010/2011.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS bergambar berwarna dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 2 Solok semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan LKS bergambar berwarna dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi Sistem Peredaran Darah. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian lanjutan untuk materi lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ibrahim, Rachmadiarti, Nur, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: University Press
- Lie, Anita (2002). *Cooperatif Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Lufri, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Lufri. 2007a. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- _____ 2007b. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Novrita, Elvira (2010). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar melalui Latihan Terbimbing Berkelompok terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas VIII siswa SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Prayitno. E. 1989. *Motivasi dalam Belajar PPLPTK*. Jakarta.
- Sartika, Lini (2006). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2005-2006